

**PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA
KEUANGAN DENGAN BARRIERS TO ENTRY SEBAGAI VARIABEL
MEDIASI**

Andrew Gunawan

Program Studi Akuntansi Universitas Katolik Musi Charitas

andrew@ukmc.ac.id

Yohanes Andri Putranto

Program Studi Akuntansi Universitas Katolik Musi Charitas

andri@ukmc.ac.id

Abstrak: Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan dengan Barriers to Entry sebagai Variabel. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris apakah *barrier to entry* terbukti menjelaskan pengaruh *Intellectual Capital* (IC) terhadap kinerja keuangan perusahaan-Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini variabel *intellectual capital* diproksikan dengan VAIC. *Barrier to entry* diukur dengan rasio total aset tetap terhadap total aset. Untuk kinerja keuangan perusahaan diukur dengan ROA. Sampel penelitian ini adalah Perusahaan Perbankan yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2008 sampai dengan 2014. Penelitian ini menggunakan model regresi mediasi dengan memanfaatkan program Multiple Mediation / Indirect (Preacher & Hayes, 2008) sebagai alat pengujian data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *barrier to entry* terbukti menjelaskan pengaruh *Intellectual Capital* (IC) terhadap kinerja keuangan perusahaan-Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *barrier to entry* terbukti menjelaskan pengaruh *Intellectual Capital* (IC) terhadap kinerja keuangan perusahaan-Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini memberikan implikasi bahwa *intellectual capital* mengubah dasar persaingan dan mempertinggi kompetensi inti.

Kata kunci: *Intellectual Capital*, VAIC, kinerja keuangan, ROA, dan *barrier to entry*

Abstract: Effect Of Intellectual Capital To Financial Performance With Barriers To Entry As Mediation Variables. This study aims to test empirically whether the barrier to entry shown to explain the effect of Intellectual Capital (IC) on the performance of the company's financial-Banking Companies listed on the Indonesia Stock Exchange. In this study the variable intellectual capital is proxied by VAIC. Barrier to entry is measured by the ratio of total fixed assets to total assets. For the company's financial performance measured by ROA. Samples were Banking Companies registered in a row in Indonesia Stock Exchange from 2008 to 2014. This study used Mediation Multiple / Indirect (Preacher & Hayes, 2008) program to testing data. The results showed that the barrier to entry is able to explain the influence of Intellectual Capital (IC) on the performance of the company's financial-Banking Companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This result implies that the intellectual capital to change the basis of competition and enhance core competencies.

Keywords: *Intellectual Capital*, VAIC, financial performance, ROA, dan *barrier to entry*

PENDAHULUAN

Intellectual capital merupakan modal yang vital bagi perusahaan dalam situasi persaingan saat ini. *Intellectual capital* telah menjadi modal yang paling penting dari pada modal fisik dan keuangan (Chen, Zhu, & Xie, 2004). Hal inilah yang kemudian menjadikan saat ini sebagai era ekonomi berbasis pengetahuan (*knowledge-based economy*). Era ekonomi berbasis pengetahuan memandang pengetahuan sebagai faktor penting yang merupakan kemampuan pembeda untuk menciptakan keunggulan kompetitif yang berkesinambungan dalam bisnis (Djamil, Razafindrabinina, & Tandans, 2013). *Intellectual capital* dapat menciptakan inovasi-inovasi bisnis yang penting untuk mengatasi pesaing-pesaing yang ada dan membuat halangan-halangan masuk (*barriers to entry*) bagi pesaing-pesaing baru. Ketika suatu perusahaan mampu mengatasi tekanan-tekanan persaingan baik dari pesaing-pesaing yang ada maupun pesaing-pesaing baru tersebut maka akan sangat berdampak positif pada tingkat profitabilitas perusahaan. Mencapai tingkat profitabilitas yang memuaskan merupakan salah satu motivasi utama yang mendasari perusahaan berusaha untuk memenangkan persaingan. Rasio profitabilitas umumnya tidak cukup mampu untuk menggambarkan kinerja perusahaan, namun rasio profitabilitas merupakan rasio keuangan yang paling penting karena mencerminkan

efisiensi operasional suatu perusahaan dan menjadi dasar pengambilan keputusan manager dan investor (Khalique, Nassir, Hasan, & Naridah, 2013).

Penelitian-penelitian terkait dengan *intellectual capital* banyak dilakukan pada institusi keuangan khususnya perbankan (Yalama & Coskun (2007), Goh (2005), Mavridis (2005), Khan & Ali (2010), Mavridis (2003), Salehi, Seraj, & Mohammadi (2014), Djamil et al. (2013), Fadaei, Taleghani, & Noghlebari (2013), Khalique et al. (2013), Komneni, Tomic, & Pokrajcic (2011), Santoso (2011), Muhammad & Ismail (2009), El-bannany (2008), Kamath (2007), Ghosh & Maji (2014), Ahuja & Ahuja (2012), Al-musalli & Ismail (2012), Abdulsalam, Al-qaheri, & Al-khayyat (2011), Shih, Lin, & Lin (2011), Abdulsalam, Al-Qaheri, & Al-Khayyat (2011)). Hal ini dikarenakan Perusahaan Perbankan memiliki banyak *intellectual capital* (Cinca, Molinero, & Queiroz, 2003). Terkait dengan pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas Perusahaan Perbankan, hasil penelitian-penelitian terdahulu relatif konsisten bahwa *intellectual capital* signifikan memengaruhi profitabilitas Perusahaan Perbankan (Salehi et al. (2014), Djamil et al. (2013), Fadaei et al. (2013), Khalique et al. (2013), Komneni et al. (2011), Santoso (2011), Muhammad & Ismail (2009)).

Frazier, Tix, & Barron (2004) menjelaskan bahwa umumnya peneliti akan

menguji variabel mediasi jika variabel independen memiliki pengaruh yang kuat terhadap variabel dependen berdasarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu. Sejalan dengan itu maka penelitian ini tidak bertujuan untuk kembali menguji pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas, namun menguji variabel mediasi yang menjelaskan relasi antara *intellectual capital* dengan profitabilitas. Peneliti mengajukan variabel *barriers to entry* sebagai variabel mediasi yang akan diuji dalam penelitian ini apakah menjelaskan pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas.

Tabel 1
Pertumbuhan Jumlah Bank, Jumlah Aset,
dan Jumlah Kantor Bank Umum
Sumber: Bank Indonesia - Statistik
Perbankan Indonesia Februari 2015

Keterangan	2009	2010	2011	2012	2013	2014	Feb 2015
Jumlah Bank	121	122	120	120	120	119	119
Jumlah Aset (miliar)	2.53	3.00	3.65	4.26	4.95	5.61	5.683.1
Jumlah Kantor	4.10	8.85	2.83	2.58	4.46	5.15	68
	6	3	2	7	7	0	
Jumlah Kantor	12.8	13.8	14.7	16.6	18.5	19.9	20.016
	37	37	97	25	58	48	

Intellectual capital berdampak pada semakin tinggi kompetensi inti (*core competence*) pada industri perbankan yang menyebabkan tidak mudah perusahaan baru untuk masuk dalam industri tersebut ataupun tidak mudah bagi perusahaan-Perusahaan Perbankan yang sudah ada

dalam industri untuk mampu memenangkan persaingan ataupun hanya sekedar bertahan dalam bisnis perbankan. Hal ini sejalan dengan fenomena yang terjadi dalam industri perbankan di Indonesia. Jika melihat fenomena yang terjadi dalam industri perbankan di Indonesia seperti yang disajikan pada tabel 1, pertumbuhan jumlah bank umum cenderung turun khususnya dari tahun 2010 sampai dengan 2014 namun pertumbuhan jumlah aset dan jumlah kantor terus meningkat secara signifikan sejak 2009 sampai dengan Februari 2015. Fenomena ini menunjukkan bahwa tidak mudah untuk bertahan dalam industri perbankan di Indonesia dan juga tidak mudah untuk masuk dalam industri perbankan. Pertumbuhan jumlah aset dan jumlah kantor bank umum dapat diartikan menjadi dua hal. Pertama, merefleksikan baiknya kinerja keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia. Karena investasi yang dilakukan Perusahaan Perbankan pada aset bank tentunya sangat dipengaruhi tingkat profitabilitas yang dimiliki. Semakin baiknya kinerja keuangan Perusahaan Perbankan juga dapat dilihat dari pertumbuhan Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tabel 2 menunjukkan bahwa dalam kurun waktu enam tahun jumlah Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI meningkat dari 31 menjadi 40. Kedua, pertumbuhan jumlah aset dan jumlah kantor bank umum dapat diartikan bahwa

halangan-halangan masuk (*barriers to entry*) bagi perusahaan baru yang akan masuk menjadi semakin berat. Semakin sulitnya bank baru untuk masuk tentunya mengurangi persaingan. Hal ini tentunya semakin mendukung Perusahaan Perbankan yang sudah ada untuk mendapatkan keunggulan kompetitif

yang berkesinambungan.

Tabel 2
Pertumbuhan Emiten Sektor Perbankan di BEI

Keterangan	2009	2010	2011	2012	2013	2014
Jumlah Bank	31	33	33	34	37	40

Sumber: www.sahamok.com/emiten/sektor-keuangan/sub-sektor-bank/

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini ingin menguji secara empiris model mediasi yang dalam hal ini variabel *barriers to entry* apakah dapat menjelaskan pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI.

LANDASAN TEORI

Intellectual Capital

Pada dasarnya konsep *Intellectual Capital* merupakan konsep yang tergolong baru dan belum dikenal secara luas karena keberadaannya yang cenderung sulit untuk diketahui dan diestimasi secara pasti. Secara umum, terdapat beragam pengertian atas konsep *Intellectual Capital*. Klein dan Prusak dalam Subagyo (2013) memberikan definisi awal atas *Intellectual Capital*

sebagai material yang telah disusun, ditangkap, digunakan untuk menghasilkan nilai aset yang lebih tinggi. Marvidis (2003) mendefinisikan *Intellectual Capital* sebagai aset tidak berwujud yang memiliki potensi untuk menciptakan nilai baik bagi entitas itu sendiri, maupun untuk lingkungan sosialnya. Martinez and Garcia dalam Rizki (2012) mendefinisikan *Intellectual Capital* sebagai kumpulan pengetahuan, informasi, kekayaan intelektual, dan pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan.

Sementara itu, menurut Roos *et al* dalam Soegeng (2014), *Intellectual Capital* adalah semua sumber daya non moneter dan tidak berwujud yang secara penuh ataupun sebagian dapat dikendalikan oleh perusahaan dan berkontribusi terhadap penciptaan nilai perusahaan itu sendiri. Selain itu, Roos *et al* juga mengelompokkan *Intellectual Capital* menjadi tiga komponen, yaitu:

- *Human Capital* yang meliputi pengetahuan, pengalaman, kemampuan dan keahlian, tingkat pendidikan, dan kreativitas pegawai. *Human Capital* mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut.
- *Structual Capital* yang meliputi inovasi modal, *database*, *software system*, distribusi jaringan, bagan dan struktur

organisasi, kebudayaan, strategi dan kebijakan perusahaan. *Structural Capital* mencerminkan pengetahuan dalam organisasi yang independen dan tidak akan hilang apabila ditinggalkan sumber daya manusianya.

- *Relational Capital* yang meliputi koneksi pemasaran, hubungan dengan pelanggan, hubungan dengan pemasok, loyalitas pelanggan, koneksi dengan pemerintah, koneksi dengan sektor industri, dan persekutuan. *Relational Capital* mencerminkan hubungan yang terjalin antara perusahaan dengan pihak eksternal seperti mitra, pelanggan, pemerintah dan sesama perusahaan dalam ruang lingkup yang sejenis.

Berdasarkan semua definisi diatas, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa *Intellectual Capital* sendiri adalah sekumpulan aset tidak berwujud yang dapat digunakan sebagai alat penciptaan nilai bagi perusahaan yang memilikinya.

Model Pengukuran Intellectual Capital: Value Added Intellectual Capital (VAIC™)

Model pengukuran *Value Added Intellectual Capital* (VAIC™) pertama kali digunakan oleh Pulic (1998). Model VAIC™ diciptakan dengan tujuan menyajikan informasi tentang efisiensi penciptaan nilai dari aset berwujud maupun aset tidak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan. Model VAIC™ ini relatif mudah dan mungkin dilakukan karena

dikonstruksi berdasarkan akun-akun yang terkandung dalam pelaporan keuangan entitas bersangkutan. Perusahaan yang memiliki nilai VAIC yang tinggi cenderung dianggap sebagai perusahaan yang mampu untuk memanaatkannya semua sumber daya yang dimilikinya, terlepas apakah itu sumber daya berwujud maupun tidak berwujud.

a. Value Added (VA)

Model VAIC™ diawali dengan mengukur kemampuan perusahaan untuk menciptakan *Value Added* (VA). Konsep VA sendiri telah lama dikenal luas dan secara umum “nilainya” akan berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan yang lain. Hal ini dikarenakan keberagaman sumber daya yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan. Adapun cara mengukur VA adalah output (OUT) dikurangi dengan input (IN).

$$VA = OUT - IN$$

Berdasarkan pada rumus tersebut, output (OUT) merepresentasikan seluruh penjualan atas produk barang di pasar dan pendapatan lainnya. Sementara itu, input (IN) merepresentasikan seluruh biaya atau beban yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan. Namun, ada satu pengecualian untuk komponen input, yaitu beban karyawan (*Labour Expense*). Model Pulic memperlakukan tenaga kerja sebagai entitas pencipta nilai dan mendeskripsikan bahwa pada dasarnya *Value Added* dipengaruhi oleh efisiensi dari *Physical*

Capital (CA), Human Capital (HC) dan Structural Capital (SC).

b. *Value Added Capital Employed (VACA)*

Setelah menentukan *Value Added (VA)*, maka langkah kedua adalah menelusuri hubungannya dengan *Physcal Capital (CA)*. Hubungan antara *Value Added (VA)* dan *Physcal Capital (CA)* dinamakan dengan *Value Added Capital Employed (VACA)*. Hal ini secara jelas menunjukkan bahwa *Value Added* diciptakan oleh *Physcal Capital*. Pulic menyatakan bahwa pemanfaatan *Physcal Capital* yang baik dalam sebuah perusahaan merupakan bagian dari *Intellectual Capital*. Adapun cara mengukur *Value Added Capital Employed (VACA)* adalah *Value Added (VA)* dibagi *Physcal Capital (CA)*.

$$VACA = VA / CA$$

c. *Value Added Human Capital (VAHC)*

Langkah ketiga adalah mengukur *Value Added Human Capital (VAHC)* yang menunjukkan seberapa besar *Value Added* yang dibentuk oleh pengeluaran pekerja atau dengan kata lain merupakan indikator kualitas sumber daya manusia perusahaan. Nilai dari *Value Added Human Capital (VAHC)* didapatkan dengan menelusuri hubungan antara *Value Added (VA)* dan *Human Capital (HC)*. Adapun cara mengukurnya adalah dengan membagikan *Value Added (VA)* dengan *Human Capital (HC)*.

$$VAHC = VA / HC$$

d. *Value Added Intellectual Capital (VAIC)*

Langkah terakhir menghitung VAIC. VAIC adalah nilai tambah yang diperoleh perusahaan yang berasal dari *Value Added Capital Employed (VACA)* dan *Value Added Human Capital (VAHC)*.

$$VAIC = VACA + VAHC$$

Return on Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan sebuah indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas sebuah entitas jika dihubungkan dengan total asetnya. Brigham dalam Rizki (2012) menyatakan bahwa rasio antara laba bersih terhadap total aktiva digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian aktiva (*return on total asset – (ROA)*) setelah beban bunga dan pajak. Nilai *Return On Asset* yang positif menunjukkan bahwa total aktiva yang digunakan untuk beroperasi mampu memberikan laba kepada perusahaan. Sebaliknya, apabila nilai *Return On Asset* sebuah perusahaan negatif, maka ini berarti total aktiva yang digunakan perusahaan mengalami kerugian atau inefisiensi.

Barriers to Entry

Penelitian perdana terkait dengan *barriers to entry* dilakukan oleh Bain (1956) (Karakaya & Stahl, 1989). Shepherd (1979) menyatakan bahwa *barriers to entry* adalah penurunan kemungkinan, kesempatan, atau kecepatan pesaing potensial untuk masuk ke dalam suatu

pasar. Menurut Bain (1956), skala ekonomi, diferensiasi produk, dan keunggulan biaya secara absolut merupakan *barriers to entry* bagi pesaing untuk masuk ke dalam suatu pasar. *Barriers to entry* menyebabkan para pesaing baru kehilangan keunggulan kompetitif dan perusahaan-perusahaan yang sudah berada di pasar akan mendapatkan peningkatan profitabilitas atas situasi ini.

El-bannany (2008) berpendapat bahwa dalam sektor perbankan, investasi yang dimiliki dalam bentuk aset tetap menjadi *barriers to entry* dalam industri perbankan. Sehingga akan lebih tepat jika ukuran variabel *barriers to entry* merupakan rasio antara aset tetap dengan total aset Perusahaan Perbankan.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas telah dijelaskan secara empiris oleh penelitian-penelitian terdahulu. Salehi et al. (2014) melakukan penelitian pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Tehran Stock Exchange untuk periode 2007 sampai dengan 2011, dan membuktikan bahwa *intellectual capital* memiliki pengaruh yang kuat terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA, ROE, *profit margin*, dan *net profit growth rate*. Fadaei et al. (2013) meneliti 1504 staf yang bekerja pada 126 cabang Bank Guilan Mali Iran, membuktikan bahwa *intellectual capital*

mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Khalique et al. (2013) meneliti Islamic banking yang beroperasi di Kuala Lumpur Malaysia, dan menemukan bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan tersebut. Komneni et al. (2011) meneliti 24 Perusahaan Perbankan di Serbia dengan periode amatan tahun 2005 sampai dengan 2008 dan membuktikan bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA, ROE, dan ATO. Santoso (2011) melakukan survei kepada 120 manajer Perusahaan Perbankan di Indonesia dan hasilnya adalah *intellectual capital* memiliki pengaruh yang kuat terhadap kinerja perbankan yang diukur dengan ROA. Muhammad & Ismail (2009) meneliti 18 perusahaan sektor keuangan di Malaysia pada tahun 2007, hasilnya menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap ROA.

Hasil-hasil penelitian terdahulu terkait dengan pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas menunjukkan hasil yang konsisten dan saling melengkapi sehingga memotivasi peneliti untuk mencari variabel apa yang menjelaskan hubungan tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Frazier, Tix, & Barron (2004) bahwa jika variabel independen memiliki pengaruh yang kuat terhadap variabel dependen berdasarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu maka peneliti

umumnya melakukan pengujian model mediasi. Peneliti mengajukan variabel *barriers to entry* sebagai variabel mediasi yang akan diuji dalam penelitian ini apakah menjelaskan pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas.

Intellectual capital berdampak pada semakin tinggi kompetensi inti (*core competence*) pada industri perbankan yang menyebabkan tidak mudah perusahaan baru untuk masuk dalam industri tersebut ataupun tidak mudah bagi perusahaan-Perusahaan Perbankan yang sudah ada dalam industri untuk mampu memenangkan persaingan ataupun hanya sekedar bertahan dalam bisnis perbankan. *Intellectual capital* dapat menciptakan inovasi-inovasi bisnis yang penting untuk mengatasi persaingan yang ada dan membuat halangan-halangan masuk (*barriers to entry*) bagi pesaing-pesaing baru. Ketika suatu perusahaan mampu mengatasi tekanan-tekanan persaingan baik dari pesaing-pesaing yang ada maupun pesaing-pesaing baru tersebut maka akan sangat berdampak positif pada tingkat profitabilitas perusahaan. Heger & Kraft (2008) dalam penelitiannya membuktikan bahwa *barriers to entry* mempengaruhi profitabilitas. Maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:
Ha: *Barriers to entry* menjelaskan pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia semenjak tahun 2008 – 2014. Sampel dipilih sebanyak 27 perusahaan perbankan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut: 1) Perusahaan Perbankan yang sudah terdaftar atau baru terdaftar di BEI sepanjang periode pengamatan yaitu 2008 – 2014. Hal ini mengingat adanya beberapa Perusahaan Perbankan yang baru listing di BEI sepanjang periode pengamatan seperti Bank Jtrust Indonesia yang baru listing semenjak tahun 2009. 2) Perusahaan Perbankan yang didelisting baik secara paksa maupun sukarela pada periode pengamatan 2008 – 2014. Hal ini dikarenakan ketersediaan data yang digunakan untuk penelitian ini. 3) Selama periode pengamatan, Perusahaan Perbankan harus memiliki laba bersih positif. Hal ini dikarenakan apabila perusahaan mengalami kerugian, maka nilai *Value Added* yang digunakan untuk mengestimasi *Value Added Intellectual Capital* menjadi tidak bisa diestimasi.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik pengujian model intervening *Causal Step* yang dikembangkan oleh Baron & Kenny(1986). Peneliti menggunakan *software* SPSS 23 dengan *Macro Indirect* (Preacher & Hayes, 2008) untuk mengolah data dan pengujian

statistik dan tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5%.

HASIL DAN DISKUSI

Analisis Deskriptif

Tabel 3
Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Var iabe l	N	Minimu m	Maximum	Mean
VA IC 4	1 7 4	1,06629 69630	16,404223 0800	2,83082439 0241
RO A 4	1 7 4	- 0,00067 20000	0,0352513 460	0,01429714 0856
BT E 4	1 7 4	9.417.55 9.000,00	12.509.791 .000.000,0 0	1.367.878.6 96.322,138 0

Sumber : data yang diolah peneliti

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa nilai terendah variabel VAIC adalah 1,0662969630, nilai terbesar 16,4042230800 dan nilai rata-ratanya sebesar 2,830824390241. Nilai terendah untuk VAIC dicapai oleh Bank of India Indonesia dengan kode emiten BSWD pada tahun 2010, sementara nilai tertinggi dicapai oleh Bank JTRUST Indonesia dengan kode emiten BCIC pada tahun 2010. Untuk Variabel kinerja keuangan yang diprosikan melalui ROA, nilai terendahnya adalah - 0,0006720000, nilai tertinggi 0,0352513460 dan nilai rata-rata sebesar 0,014297140856. Nilai terendah ROA yang dicapai Maybank Indonesia dengan kode emiten BNII pada tahun 2009, sementara nilai tertinggi dicapai oleh Bank

Danamon Indonesia dengan kode emiten BDNM pada tahun 2010.

Untuk variabel BTE, nilai terendahnya sebesar 9417559000,00 , nilai tertinggi sebesar 12509791000000,00 dan nilai rata-ratanya 1367878696322,1380 . Nilai terendah untuk variabel BTE dicapai oleh Bank Bukopin dengan kode emiten BBKP pada tahun 2010, sementara nilai tertinggi dicapai oleh Bank Danamon (BDNM) pada tahun 2010.

Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis pada penelitian ini akan menggunakan software SPSS 23 dengan *Macro Indirect* sekaligus *perform Bootstraping* untuk menguji model mediasi (Preacher & Hayes, 2008). Ada 3 langkah pengujian berdasarkan Causal Step (Baron & Kenny, 1986) yang kemudian dikembangkan lebih lanjut dalam *Macro Indirect Multiple Mediation* untuk mengetahui apakah variabel BTE (*Barrier to Entry*) dalam penelitian ini mampu atau tidak mampu untuk memediasi hubungan antara variabel VAIC (*Value Added Intellectual Capital*) dengan variabel ROA (*Return on Asset*) yang mewakili kinerja keuangan.

a. Pengujian Pengaruh VAIC terhadap NBTE (*a paths*)

Pengujian tahap pertama dilakukan dengan meregresikan variabel VAIC terhadap variabel mediator NBTE atau disebut dengan *a paths*. Persamaan regresi

pertama (*a paths*) dalam penelitian ini adalah:

$$NBTE = 0,0452 VAIC + e$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan arah pengaruh positif antara VAIC terhadap NBTE dengan dugaan nilai sebesar 0,0452 yang menunjukkan apabila nilai VAIC meningkat sebesar 100 unit satuan, maka nilai dari NBTE juga akan meningkat menjadi 4,52. Hasil regresi atas persamaan ini ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4

Hasil Regresi dengan *Indirect I (a paths)*

	Coeff	Se	t	p
NBT	0,045	0,009	4,922	0,00
E	3	2	7	0

Sumber: data yang diolah peneliti

Berdasarkan pada hasil regresi persamaan pertama, maka didapati nilai P Value sebesar 0,000 yang artinya variabel independen dalam penelitian ini (VAIC) berpengaruh signifikan terhadap variabel mediator yang diajukan yakni *Barrier to Entry* (BTE). Hal ini menunjukkan bahwa syarat pertama model pemediasi berhasil dipenuhi, langkah selanjutnya adalah menguji jalur kedua (*b paths*).

b. Pengujian Pengaruh NBTE terhadap ROA (*b paths*)

Pengujian tahap kedua dilakukan dengan meregresikan variabel mediator BTE terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA atau disebut dengan *b paths*.

Persamaan regresi pertama (*b paths*) dalam penelitian ini adalah:

$$SQROA = 0,0614 NBTE + e$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan arah pengaruh positif antara NBTE terhadap SQROA dengan dugaan nilai sebesar 0,0614 yang menunjukkan apabila nilai NBTE meningkat sebesar 100 unit satuan, maka nilai dari SQROA juga akan meningkat menjadi 6,14. Hasil regresi atas persamaan ini ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 5

Hasil Regresi dengan *Indirect II (b paths)*

	Coeff	se	t	p
NBT	0,061	0,023	2,624	0,09
E	4	4	9	6

Sumber: data yang diolah peneliti

Berdasarkan pada hasil regresi persamaan kedua, maka didapati nilai P Value sebesar 0,096 yang artinya variabel moderator dalam penelitian ini (NBTE) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dalam penelitian ini yakni ROA. Hal ini menunjukkan bahwa syarat kedua model pemediasi berhasil dipenuhi, langkah selanjutnya adalah menguji jalur ketiga (*c paths*).

c. Pengujian Total Effect dari VAIC dan NBTE terhadap ROA (*c paths*)

Pengujian *total effect* dilakukan dengan meregresikan variabel independen VAIC dan variabel mediator NBTE terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA atau disebut dengan *c paths*. Persamaan

regresi ketiga (*c paths*) dalam penelitian ini adalah:

$$SQROA = 0,0614NBTE + 0,0257VAIC + e$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan arah pengaruh positif antara VAIC dan NBTE terhadap SQROA dengan dugaan nilai sebesar 0,0614 untuk variabel NBTE dan 0,0257 untuk variabel VAIC. Hasil regresi atas persamaan ini ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 6
Hasil Regresi dengan *Indirect* III (*c paths*)

	Coeff	se	t	p
NBT	0,028	0,002	10,558	0,00
E	5	7	0	0

Sumber: data yang diolah peneliti

Berdasarkan pada hasil regresi persamaan ketiga, maka didapati nilai P Value sebesar 0,000 dan nilai t hitung sebesar 10,5580 yang artinya model regresi ketiga atau *c paths* juga terpenuhi. Langkah selanjutnya ada mencari nilai *Dirrect Effect* VAIC terhadap ROA dan membandingkannya dengan *Total Effect* yang didapati dari persamaan ketiga ini.

d. Pengujian Direct Effect VAIC terhadap ROA (*c' paths*)

Pengujian *Direct Effect* dilakukan dengan meregresikan variabel independen VAIC terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA atau disebut dengan *c' paths*. Persamaan regresi ketiga (*c paths*) dalam penelitian ini adalah:

$$SQROA = 0,0285 VAIC + e$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan arah pengaruh positif antara VAIC terhadap SQROA dengan dugaan nilai sebesar 0,0285 yang menunjukkan apabila nilai VAIC meningkat sebesar 100 unit satuan, maka nilai dari SQROA juga akan meningkat menjadi 2,85. Hasil regresi atas persamaan ini ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 7
Hasil Regresi dengan *Indirect* IV (*c' paths*)

	Coeff	se	T	p
NBT	0,025	0,002	9,020	0,00
E	7	9	1	0

Sumber: data yang diolah peneliti

Berdasarkan pada hasil regresi persamaan ketiga, maka didapati nilai P Value sebesar 0,000 yang artinya variabel independen dalam penelitian ini (VAIC) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen dalam penelitian ini yakni ROA. Maka langkah terakhir untuk menguji apakah variabel *Barrier to Entry* merupakan variabel pemediasi atau tidak adalah dengan membandingkan signifikansi dan juga nilai t hitung *Direct Effect* dengan *Total Effect*nya.

Hasil yang didapatkan sebelumnya menunjukkan bahwa nilai p-value baik untuk *Direct Effect* maupun *Total Effect* sama-sama signifikan pada 0,000 namun terjadi peningkatan nilai t hitung dari 9,0201 menjadi 10,5580 setelah memasukan variabel *Barrier to Entry*. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Barrier to Entry* mampu memediasi pengaruh antara

Intellectual Capital terhadap kinerja keuangan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan pada hasil interpretasi statistik yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat diketahui bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. Variabel *Barriers to Entry* terbukti dapat memediasi secara sempurna atau menjelaskan pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2008 – 2014. Hal ini menunjukkan pentingnya peranan dari *Intellectual Capital* sebagai alat untuk memenangkan persaingan atau mencapai keunggulan kompetitif secara berkesinambungan.

Perusahaan Perbankan di Indonesia pada umumnya menggunakan peran *Intellectual Capital* untuk mengubah dasar kompetisi dengan mengedepankan inovasi-inovasi utamanya dibidang teknologi informasi. Dengan bantuan teknologi informasi, maka perusahaan dapat menciptakan *Barriers to Entry* dengan membuat produk jasa skala ekonomis, menguasai akses ke kanal distribusi, dan menciptakan biaya yang tinggi untuk kompetisi (Jogiyanto, 2013). *Barriers to entry* dapat diidentifikasi dari nilai aset tetap khususnya untuk sektor Perbankan (El-bannany, 2008). Terus meningkatnya nilai aset tetap sektor perbankan dari Rp 2.534.106.000.000.000,- pada tahun 2009 sampai dua kali lipat lebih menjadi Rp

5.683.168.000.000,- pada tahun 2015 menunjukkan bagaimana kuatnya *Barrier to Entry* yang ada di sektor Perbankan Indonesia.

Hal ini tentunya membuat para pesaing baru semakin sulit untuk masuk kedalam lini usaha Perbankan yang ada di Indonesia. Pesaing baru setidaknya harus memiliki 2 komponen utama untuk dapat menembus *Barriers to Entry* di sektor Perbankan Indonesia, yang pertama adalah masalah modal finansial. Modal finansial yang dimaksud adalah besaran dana yang digunakan untuk membangun struktur dasar usaha dan membiayai aktivitas operasi usaha dalam jangka panjang. Ketika hal ini bisa diatasi, maka komponen kedua yang diperlukan adalah penguasaan jaringan.

Penguasaan jaringan yang dimaksudkan adalah bagaimana sebuah perusahaan baru mampu membangun kanal-kanal distribusi dalam aktivitas operasinya. Pertanyaannya adalah “apakah kanal distribusi ini bisa dibangun dalam waktu singkat?” Secara praktis, hal ini tentu saja mustahil karena untuk menumbuhkan jaringan terutama di sektor perbankan diperlukan waktu yang lama dan biaya yang besar. Hal ini menimbulkan kecenderungan dimana lebih banyak para pemain baru di sektor Perbankan masuk dengan cara mengakuisisi “pemain lama” yang sudah ada di sektor tersebut. Contoh nyatanya yaitu Bank Jtrust Indonesia dengan kode emiten BCIC yang merupakan pemain baru

yang masuk dengan mengakuisisi Bank Mutiara. Hal ini menunjukkan betapa sulitnya para pemain baru khususnya di sektor Perbankan untuk menembus *Barriers to Entry* yang sudah diciptakan di sektor Perbankan Indonesia.

Bagi Perusahaan Perbankan yang sudah ada sekalipun tidak mudah untuk bertahan di lini usaha ini. Hal ini terbukti dengan semakin menyusutnya jumlah Perbankan di Indonesia dari 121 perusahaan pada tahun 2009 menjadi 119 pada tahun 2015. *Barriers to Entry* yang ditandai dengan adanya Perubahan dasar persaingan terutama disisi inovasi teknologi informasi membuat kompetensi inti menjadi meningkat. Ketika Perusahaan Perbankan yang sudah ada tidak mampu menyesuaikan atau paling tidak memenuhi standar kompetensi yang baru seperti misalnya mulai menerapkan layanan berbasis teknologi yang sering disebut sebagai *Virtual Bank* (V-Bank) ataupun *Electronic Banking* (E-Bank) akan membuat posisi mereka terancam.

Untuk memenuhi standar kompetensi baru ini tentunya diperlukan persyaratan utama yaitu kecukupan dana. Bagi mereka yang tidak memiliki kecukupan dana untuk mengadopsi basis teknologi yang baru, maka tentunya secara alami dan perlahan, mereka akan mulai tereliminasi dari zona persaingan yang ada. Hal ini menunjukkan betapa sulitnya

menjaga keberlangsungan usaha khususnya di sektor perbankan Indonesia.

Namun bagi Perusahaan Perbankan yang berhasil menciptakan *Barriers to Entry* atau bagi mereka yang mampu bertahan, hal ini akan menciptakan keunggulan kompetitif tersendiri dan pada akhirnya akan berpengaruh terhadap kinerja keuangannya. Perusahaan Perbankan yang mampu menciptakan inovasi-inovasi yang positif khususnya di bidang teknologi informasi akan memberikan sebuah *booster* bagi pertumbuhan kinerja keuangannya. Dengan kata lain, dia akan menjadi satu-satunya perusahaan yang bertindak sebagai “pemimpin” dalam lini usahanya dan menjadi tolak ukur penilaian terhadap perusahaan lain.

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris apakah *barrier to entry* terbukti menjelaskan pengaruh *Intellectual Capital* (IC) terhadap kinerja keuangan perusahaan-Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara empiris *barrier to entry* terbukti menjelaskan pengaruh *Intellectual Capital* (IC) terhadap kinerja keuangan perusahaan-Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan adanya *Barriers to Entry*, para pesaing baru akan

mengalami kesulitan untuk masuk di sektor ini. Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa *intellectual capital* pada perusahaan perbankan menyebabkan semakin tinggi tingkat kompetensi inti yang harus dimiliki oleh perusahaan perbankan. Bagi pesaing baru yang ingin masuk ke dalam industri perbankan tidaklah mudah untuk memenuhi tingkat kompetensi inti tersebut. Hal ini yang menjadi barriers to entry dalam industri perbankan di Indonesia.

Karena peneliti baru melihat dari satu aspek Michael Porter's five forces model maka peneliti menyarankan bahwa peneliti selanjutnya bisa meneliti efek mediasi dari aspek-aspek lainnya dalam Michael Porter's five forces model. Selain itu peneliti selanjutnya dapat menggunakan model yang diuji dalam penelitian ini pada sektor industri yang lain seperti perdagangan, jasa dan investasi yang juga mengedepankan *intellectual capital*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsalam, F., Al-qaheri, H., & Al-khayyat, R. (2011). The Intellectual Capital Performance of Kuwaiti Banks : An Application of VAIC™ 1 Model. *iBusiness*, 2011(March), 88–96. doi:10.4236/ib.2011.31014
- Abdulsalam, F., Al-Qaheri, H., & Al-Khayyat, R. (2011). The Intellectual Capital Performance of Kuwaiti Banks: An Application of VAIC Model. *iBusiness*, 03(01), 88–96. doi:10.4236/ib.2011.31014
- Ahuja, B. R., & Ahuja, N. L. (2012). Intellectual Capital Approach to Performance Evaluation: A Case Study of the Banking Sector in India. *International Research Journal of Finance and Economics*, (93).
- Al-musalli, M. A. K., & Ismail, K. N. I. K. (2012). Corporate Governance, Bank Specific Characteristics, Banking Industry Characteristics, and Intellectual Capital (IC) Performance of Banks Arab Gulf Cooperation Council (GCC) Countries. *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance*, 8(1), 115–135.
- Baron, R. M., & Kenny, D. A. (1986). The Moderator-Mediator Variable Distinction in Social Psychological Research : Conceptual , Strategic , and Statistical Considerations. *Journal of Personality and Social Psychology*, 51(6), 1173–1182.
- Chen, J., Zhu, Z., & Xie, H. Y. (2004). Measuring Intellectual Capital: A New Model and Empirical Study. *Journal of Intellectual Capital*, 5(1), 195–212.
- Cinca, C. S., Molinero, C. M., & Queiroz, A. B. (2003). The Measurement of Intangible Assets in Public Sector Using Scaling Techniques. *Journal of Intellectual Capital*, 4(2), 249–275.
- Djamil, A. B., Razafindrambinina, D., & Tandean, C. (2013). The Impact of Intellectual Capital on a Firm's Stock Return: Evidence from Indonesia. *Journal of Business Studies Quarterly*, 5(2), 176–183.
- El-bannany, M. (2008). A study of determinants of intellectual capital performance in banks : the UK case. *Journal of Intellectual Capital*, 9(3), 487–498. doi:10.1108/14691930810892045

- Fadaei, M., Taleghani, M., & Noghlebari, E. S. (2013). The Effect of Intellectual Capital on Organization's Financial Performance. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, 5(6), 275–287.
- Frazier, P. A., Tix, A. P., & Barron, K. E. (2004). Testing Moderator and Mediator Effects in Counseling Psychology Research. *Journal of Counseling Psychology*, 51(1), 115–134. doi:10.1037/0022-0167.51.1.115
- Ghosh, S. K., & Maji, S. G. (2014). The Impact of Intellectual Capital on Bank Risk: Evidence from Indian Banking Sector. *The IUP Journal of Financial Risk Management*, 11(3), 18–39.
- Goh, P. C. (2005). Intellectual capital performance of commercial banks in Malaysia. *Journal of Intellectual Capital*, 6(3), 385–396. doi:10.1108/14691930510611120
- Heger, D., & Kraft, K. (2008). Barriers to Entry and Profitability. In *The Brown Bag Seminar*.
- Kamath, G. B. (2007). The intellectual capital performance of Indian banking sector. *Journal of Intellectual Capital*, 8(1), 96–123. doi:10.1108/14691930710715088
- Karakaya, F., & Stahl, M. J. (1989). Barriers to Entry and Market Entry Decisions in Consumer and Industrial Goods Markets. *Journal of Marketing*, 53, 80–91.
- Khalique, M., Nassir, J. A., Hasan, A., & Naridah. (2013). Impact of Intellectual Capital on the Organizational Performance of Islamic Banking Sector in Malaysia. *Asian Journal of Finance and Accounting*, 5(2), 75–84. doi:10.5296/ajfa.v5i2.4005
- Khan, M. H.-U.-Z., & Ali, M. M. (2010). An Empirical Investigation and Users' Perceptions on Intellectual Capital Reporting in Banks: Evidence from Bangladesh. *Journal of Human Resource Costing and Accounting*, 14(1), 48–69. doi:10.1108/14013381011039799
- Komneni, B., Tomic, R., & Pokrajcic, D. (2011). Intellectual Capital as a Valuable Driver of Corporate Performance: Empirical Research. *International Journal of Art and Sciences*, 4(09), 283–298.
- Mavridis, D. G. (2003). The intellectual capital performance of the Japanese banking sector. *Journal of Intellectual Capital*, 5(1), 92–115. doi:10.1108/14691930410512941
- Mavridis, D. G. (2005). Intellectual Capital Performance Drivers in the Greek Banking Sector. *Management Research News*, 28(5), 43–62.
- Muhammad, N. M. N., & Ismail, M. K. A. (2009). Intellectual Capital Efficiency and Firm's Performance: Study on Malaysian Financial Sectors. *International Journal of Economics and Finance*, 1(2), 206–213.
- Preacher, K. J., & Hayes, A. F. (2008). Asymptotic and Resampling Strategies for Assessing and Comparing Indirect Effects in Multiple Mediator Models. *Behavior Research Methods*, 40(3), 879–891. doi:10.3758/BRM.40.3.879
- Pulic, A. (1998). Measuring the Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy. In *The 2nd McMaster World Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Austrian Team for Intellectual Potential* (pp. 1–20).
- Salehi, M., Seraj, A. H. M., & Mohammadi, R. (2014). The Effect of Intellectual Capital on the Profitability Ratios in the Banking Industry: Evidence from Iran. *The IUP Journal of Bank Management*, 13(1), 38–52.

- Santoso, E. (2011). *Intellectual Capital in Indonesia: The Influence on Financial Performance of Industry*. University of Phoenix. doi:10.1080/14783363.2010.530814
- Shih, K., Lin, C., & Lin, B. (2011). Assessing The Quality Gap of Intellectual Capital in Banks. *Total Quality Management*, 22(3), 289–303.
- Yalama, A., & Coskun, M. (2007). Intellectual Capital Performance of Quoted Banks on The Istanbul Stock Exchange Market. *Journal of Intellectual Capital*, 8(2), 256–271. doi:10.1108/14691930710742835